

Anticipation of Primary School Student Delinquency: The Role of Student Achievement Between Student Health and The School Environment on The Mentality of Primary School Students in Cilegon City

Lutfi, Muhammad Suparmoko, Ahmad Mukhlis

Universitas Bina Bangsa
ahmad.mukhlis@binabangsa.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

The aim of this research is to anticipate student delinquency in the elementary school environment and develop the mediating influence of the environment on the mentality of elementary school students. This type of research is quantitative using a survey method on elementary school teachers with 150 respondents. The data analysis technique is to analyze respondent data and discuss the direct and indirect influence between variables using statistical structural equation modeling (SEM). The results of the research include 1) there is an influence of student health on the work environment. 2) there is no influence of student health on student mental health. 3) there is an influence on student achievement on the school environment. 4) there is no influence of student achievement on student mental health. 5) there is no influence of the school environment on students' mental health. 6) the results of the mediation test obtained a P value of $0.287 > 0.05$ and $0.249 > 0.05$, which means that full mediation occurred. In conclusion, the work environment is influenced by student health and student achievement, so schools need to create a conducive environment such as holding extracurricular activities.

Keywords: Student Mentality, Student Health, Student Achievement, School Environment, Anticipation of Student Delinquency

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Upaya antisipasi kenakalan siswa di lingkungan sekolah dasar dan mengembangkan pengaruh mediasi lingkungan teradap mental siswa sekolah dasar. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey pada guru sekolah dasar sebanyak 150 responden. Teknik analisis data adalah menganalisis data responden dan membahas pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabelnya dengan statistic structural equation Modelling (SEM). Hasil peneltian antara lain: 1) ada pengaruh Kesehatan siswa terhadap lingkungan kerja. 2) tidak ada pengaruh Kesehatan siswa terhadap mental siswa. 3) ada pengaruh prestasi siwa terhadap lingkungan sekolah. 4) tidak ada pengaruh prestasi siswa terhadap mental siswa. 5) tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap mental siswa. 6) hasil uji mediasi diperoleh P value $0.287 > 0.05$ dan $0.249 > 0.05$ yang artinya terjadinya mediasi penuh (*Fully mediating*). Simpulan, lingkungan kerja dipengaruhi oleh keehatan siswa dan prestasi siswa, maka sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: Mental Siswa, Kesehatan Siswa, Prestasi Siswa, Lingkungan Sekolah, Antisipasi Kenakalan Siswa

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa salah satu faktor pendidikan adalah anak didik yang sekaligus dipandang sebagai sasaran atau objek dari Pendidikan (Han & Ellis, 2022). Hal ini dapat dipahami karena anak didik senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik jasmani maupun rohaninya (Seo & Um, 2023). Perkembangan tersebut merupakan salah satu akibat dari pengaruh Pendidikan. Kesehatan mental siswa perlu diperhatikan karena berdampak langsung terhadap prestasi belajar (Djannah, 2020). Diantara peran mental siswa terhadap prestasi juga disebabkan metode pembelajaran baik offline atau online (Asghar et al., 2022).

Mental siswa merupakan kemampuan siswa untuk menghadapi perubahan-perubahan baik disebabkan perubahan pembelajaran online, dan iklim. Mental siswa diuji melalui pengujian outer model, inner model, dan bootstrapping untuk menegaskan factor yang berpengaruh langsung atau tidak langsung pada mental siswa. Factor penyebab mental siswa rendah karena Perilaku bullying yang terjadi juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah, Jika perundungan di sekolah tidak segera ditangani, maka perilaku ini akan semakin sulit untuk dihapus karena akan menjadi budaya yang terbawa-bawa dan Kesehatan mental yang buruk dan tindakan kekerasan merupakan faktor yang memicu masalah kesehatan di lingkungan sekolah (Safitri et al., 2023).

Agar lingkungan sekolah kondusif maka perlu diadakan ekstrakurikuler di sekolah dasar mampu membawa dampak positif bagi peserta didik di lingkup sekolah seperti meningkatkan kreativitas peserta didik, meningkatkan karakter didik serta melatih interaksi social peserta didik dalam lingkungan sekolah. Keadaan ini senada dengan pendapat Mulyana et al., (2023) sekolah bukan hanya mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan proses belajar saja, namun sekolah ataupun pendidikan memiliki tujuan untuk dapat membangun karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki karakter dan juga menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab, dan Pendidikan bukanlah suatu proses yang sudah diatur dan terencana menggunakan suatu metode yang telah ditentukan berdasarkan suatu aturan dari negara, namun pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan yang mana hal tersebut sudah berjalan sejak manusia itu tumbuh dan juga berkembang (Lesmoyo et al., 2023). Salah satu kebiasaan siswa sekolah dasar yang terlewatkan yaitu kurang bisa memahami makna kebersihan yang bisa menimbulkan dampak yang buruk, seperti menularkan penyakit dan dapat mengundang berbagai penyakit contohnya diare (Suhendy et al., 2023). Oleh karena itu, adanya program konseling melalui penyuluhan berbasis kesehatan untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.

Sekolah bukan hanya tempat di mana anak-anak belajar membaca, menulis, matematika atau bahasa; sekolah juga merupakan tempat di mana mereka belajar komunikasi dan keterampilan sosial yang dapat diterima satu sama lain. Hambatan berkomunikasi antara guru dan murid berdampak pada kenakalan siswa. Keterampilan guru berkomunikasi juga menjadi perhatian siswa untuk membangun hubungan baik. Guru tidak hanya memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk berdialog dengan peserta didik dalam menghadapi permasalahan dalam hubungan antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan lingkungan sekitar, termasuk lingkungan sekolah (Lesmoyo et al., 2023). Dengan adanya dialog, siswa dapat memahami kondisi orang lain dan belajar untuk berempati, bertoleransi, menghormati dan belajar dari berbagai nilai, sikap dan kebudayaan di luar diri mereka.

Bentuk kenakalan siswa saat ini sering terjadi tindakan perundungan di lingkungan sekolah dasar karena ada individu yang memicu hal tersebut (Sunandari et al., 2023). perundungan terjadi karena siswa sekolah itu sendiri dan bukan karena sekolah atau tempat pendidikan tersebut memiliki kebudayaan melakukan kekerasan. perundungan ini sendiri dapat terjadi karena ada individu yang memicu hal tersebut, contohnya adalah perundungan yang terjadi di Sekolah dasar, yang ternyata tidak

semua siswanya menjadi pelaku akan tetapi pelakunya hanyalah beberapa siswa saja. Bentuk tindakan perundungan antara lain perundungan fisik, verbal, dan relasional, dan penyebabnya karena siswa merasa berkuasa, ditukuti di kelas, atau siswa merasa iri dengan siswa lain, maka pendekatan yang dapat dilakukan melalui pendekatan personal antara guru dan siswa (Sunandari et al., 2023).

Upaya guru mengatasi perundungan (kenakalan siswa) dapat berupa pola memanfaatkan lingkungan sebagai alat pendukung belajar di sekolah (Anggraini & Efendi, 2023). Jadi dengan melaksanakan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA SD, maka para guru diharapkan dapat menambah semangat belajar para siswa pada proses pembelajaran di sekolah. Para guru melakukan pemanfaatan lingkungan sekolah dengan cara menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran IPA hari ini selanjutnya membagikan lembar kerja, kemudian dilanjutkan dengan mengajak para siswa untuk melakukan proses pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Selanjutnya para siswa mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru, dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah seperti mengamati ekosistem di lingkungan sekolah yaitu di taman sekolah, kolam ikan, mini zoo, dan kebun sekolah.

Implementasi Pemanfaatan lingkungan sekolah membentuk karakter peduli lingkungan sekolah dasar, dan telah melaksanakan program, sekolah Adiwiyata (Ilmasari et al., 2023). Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah (PBLHS), dan hasil implementasi program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sudah terintegrasi pada kebijakan yang berwawasan lingkungan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran, kemudian pengintegrasian disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah untuk menciptakan kesepakatan sekolah yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan paparan diatas, riset ini bertujuan untuk mengembangkan peran mediasi lingkungan sekolah dan memediasi pengaruh Kesehatan siswa dan prestasi siswa terhadap mental siswa. Output riset ini berupa persepsi para guru sekolah dasar kota Cilegon pada Upaya meminimalisasikan kenakalan siswa dan Upaya meningkatkan mental siswa sekolah dasar.

METODE

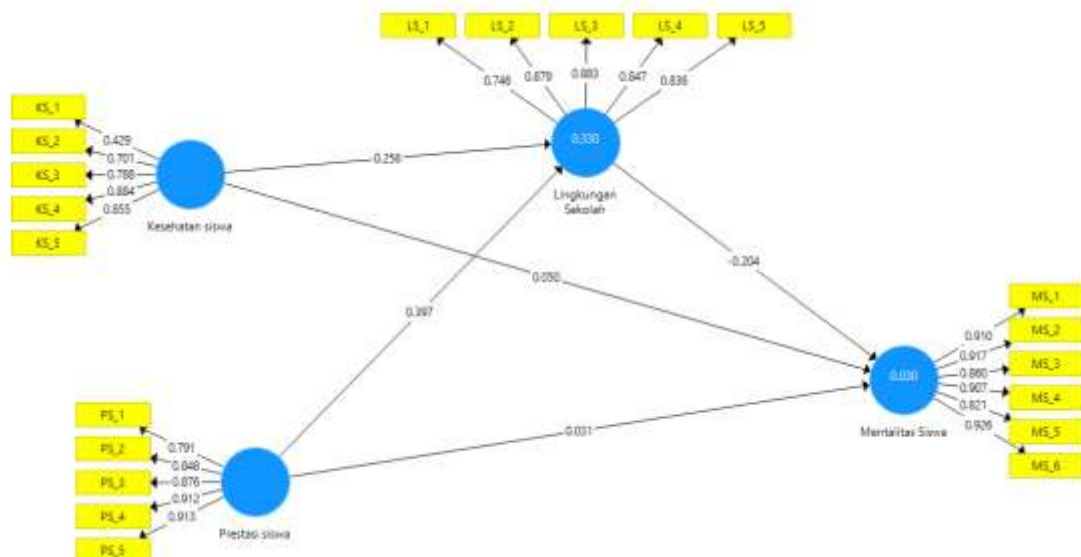
Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey pada guru sekolah dasar sebanyak 150 responden. Teknik analisis data adalah menganalisis data responden dan membahas pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabelnya dengan statistic structural equation Modelling (SEM) (Abdillah & Hartono, 2015). Penggunaan Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Squares (PLS) dalam penelitian ini dipilih untuk menganalisis kompleksitas hubungan antara kesehatan siswa, lingkungan sekolah, pencapaian siswa, dan perilaku melanggar norma. PLS memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami peran kesehatan siswa dan lingkungan sekolah dalam membentuk mentalitas siswa sekolah dasar di Kota Cilegon. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi sejauh mana pencapaian siswa memediasi pengaruh kesehatan dan lingkungan sekolah terhadap perilaku delinkuensi, memberikan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang dapat mengantisipasi dan mencegah perilaku melanggar norma di kalangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variable *laten* dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua indicator menunjukkan angka *loading factor* > 0.7



Gambar 1. Convergent Validity

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest.

Tabel 1. Discriminant Validity

	Kesehatan Siswa	Lingkungan Sekolah	Mental siswa	Prestasi siswa
Kesehatan siswa	0.750			
Lingkungan sekolah	0.465	0.840		
Mental Siswa	-0.028	-0.164	0.891	
Prestasi Siswa	0.527	0.532	-0.051	0.869

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model. Berikut hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Rata-rata varians diekstrak (AVE)	
Kesehatan siswa	0.562
Lingkungan sekolah	0.705
Mental Siswa	0.794
Prestasi Siswa	0.756

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variable	Composite Reliability
Kesehatan siswa	0.859
Lingkungan sekolah	0.923
Mental Siswa	0.958
Prestasi Siswa	0.939

Keseluruhan hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Kesehatan Siswa	KS_2	0.701	0.562	0.859
	KS_3	0.788		
	KS_4	0.884		
	KS_5	0.855		
Prestasi Siswa	PS_1	0.791	0.756	0.939
	PS_2	0.848		
	PS_3	0.876		
	PS_4	0.912		
	PS_5	0.913		
Lingkungan Sekolah	LK_1	0.746	0.705	0.923
	LK_2	0.879		
	LK_3	0.883		
	LK_4	0.847		
	LK_5	0.836		
Mental siswa	MS_1	0.910	0.794	0.958
	MS_2	0.917		
	MS_3	0.860		
	MS_4	0.907		
	MS_5	0.821		
	MS_6	0.926		

Pengujian Inner Model

Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruksi apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00

Tabel 5. Colinearity

	Lingkungan sekolah	Mental siswa
Kesehatan siswa	1.385	1.482
Lingkungan sekolah		1.493
Prestasi siswa	1.385	1.621

Pengujian terhadap model struktural (*Inner Model*) uji hipotesis

Uji R-Square

Nilai R² menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R² semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai R-square 0.75, model moderat jika nilai R-square 0.50, dan model lemah jika nilai R-square 0.25.

Tabel 6. R-square

	R Square	R Square Adjusted
Lingkungan sekolah	0.330	0.318
Mental siswa	0.030	0.003

Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,70425 \times 0,015}$$

$$GoF = \sqrt{0,01056}$$

$$GoF = 0,1027$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0, 5517 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q² (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.330) \times (1 - 0.030)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0.67) \times (0.97)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0.6499\}$$

$$QSquare = 0.3501$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,3501 . Menurut Ghozali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh besar, apabila bernilai sama dengan 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

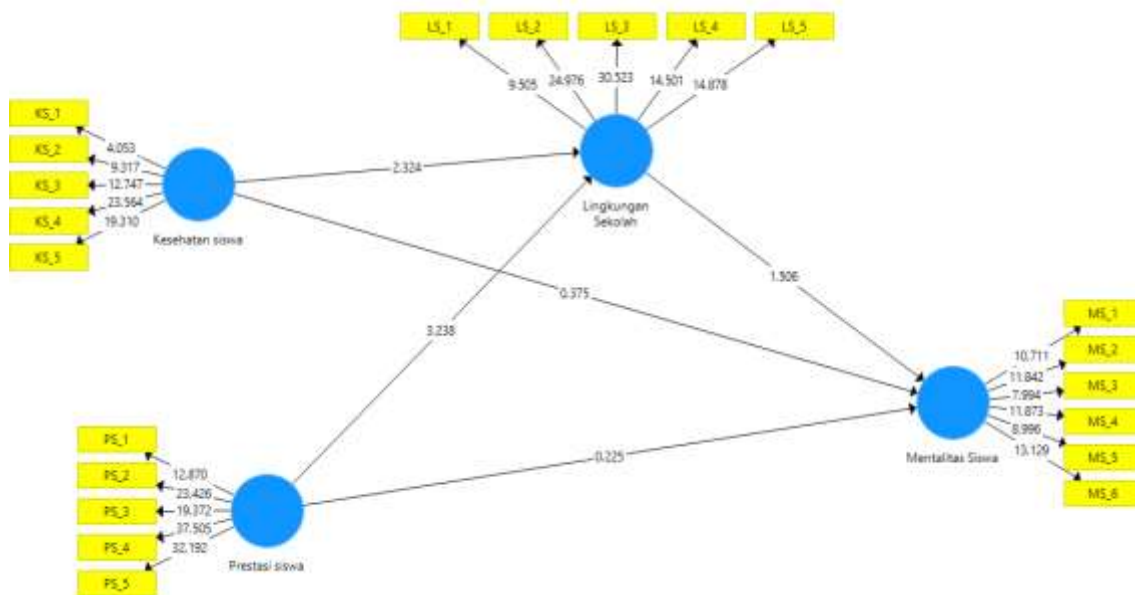
Tabel 7. Effect Size

	Lingkungan Sekolah	Mental Siswa
Kesehatan siswa	0.070	0.002
Lingkungan sekolah		0.029
Prestasi siswa	0.170	0.001

Interpretasi effect size sebagai berikut: (1) Hubungan Kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0,07 pengaruhnya kecil; (2) Hubungan Kesehatan siswa terhadap mental siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.002 pengaruhnya sangat kecil; (3) Hubungan lingkungan sekolah terhadap mental siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.029 pengaruhnya kecil; (4) Hubungan prestasi siswa terhadap lingkungan sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0.170 pengaruhnya sedang; serta (5) Hubungan prestasi siswa terhadap mental siswa sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0.001 pengaruhnya sangat kecil.

Hasil Bootstrapping

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Bootstrapping Inner Model

Evaluasi Path Coefficients

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh Kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah sebesar 2.324. Pengaruh Kesehatan siswa terhadap mental siswa sebesar 0.375. pengaruh prestasi siswa terhadap lingkungan sekolah sebesar 3.238. pengaruh prestasi belajar terhadap mental siswa sebesar 0.225. pengaruh lingkungan sekolah terhadap mental siswa sebesar 1.506. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah	0.256	0.268	0.109	2.349	0.019
Kesehatan siswa terhadap mental siswa	0.050	0.053	0.129	0.390	0.697
Lingkungan sekolah terhadap mental siswa	-0.204	-0.223	0.137	1.492	0.136
Prestasi siswa terhadap lingkungan sekolah	0.397	0.393	0.127	3.118	0.002
Prestasi siswa terhadap mental siswa	0.031	0.050	0.135	0.231	0.818

H1: Pengaruh Kesehatan siswa terhadap lingkungan kerja

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah sebesar 2.349 dengan nilai *P-Value* $0.019 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh Kesehatan siswa terhadap lingkungan kerja. Maka H1 diterima.

H2: Pengaruh Kesehatan siswa terhadap mental siswa

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Kesehatan siswa terhadap mental siswa sebesar 0.390 dengan nilai *P-Value* $0.0697 > 0.05$ disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Kesehatan siswa terhadap mental siswa maka H2 ditolak.

H3: Pengaruh prestasi siswa terhadap lingkungan sekolah

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh prestasi siswa terhadap lingkungan sekolah sebesar 3.118 dengan nilai *P-Value* $0.002 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh prestasi siswa terhadap lingkungan sekolah maka H3 diterima.

H4: Pengaruh prestasi siswa terhadap mental siswa

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh prestasi siswa terhadap mental siswa sebesar 0.231 dengan nilai *P-Value* $0.818 > 0.05$ disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh prestasi siswa terhadap mental siswa Maka H4 ditolak..

H5: Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap mental siswa

Dari hasil koefisien jalur diperoleh Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap mental siswa sebesar 1.492 dengan nilai *P-Value* $0.136 > 0.05$ disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Lingkungan sekolah terhadap mental siswa Maka H5 ditolak.

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan akreditasi puskesmas sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening* (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi diperoleh *P value* $0.287 > 0.05$ dan $0.249 > 0.05$ yang artinya terjadinya mediasi penuh (*Fully mediating*).

Tabel 9. Total effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kesehatan siswa terhadap mental siswa melalui lingkungan sekolah	-0.052	-0.060	0.049	1.066	0.287
Prestasi siswa terhadap mental siswa melalui lingkungan sekolah	-0.081	-0.091	0.070	1.153	0.249

Mental siswa merupakan kemampuan siswa untuk menghadapi perubahan - perubahan baik disebabkan perubahan pembelajaran online, dan iklim. Beberapa penelitian sekolah (Safitri et al., 2023) menunjukkan bahwa gejala perubahan buruk seperti perundungan berdampak pada mental siswa. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian bahwa lingkungan kerja berdampak pada mental siswa, maka dibutuhkan kondusifitas lingkungan kerja, dan rasa nyaman bagi siswa. Peneliti lainnya seperti Mulyana et al., (2023) menyarankan lingkungan yang kondusif dapat terjaga apabila diadakan kegiatan ekstrakurikuler.

SIMPULAN

Mental siswa merupakan kemampuan siswa untuk menghadapi perubahan - perubahan baik disebabkan perubahan pembelajaran online, dan iklim. Mental siswa diuji melalui pengujian outer model, inner model, dan bootstrapping untuk menegaskan faktor yang berpengaruh langsung atau tidak langsung pada mental siswa. Hasil penelitian menunjukkan antara lain: 1) ada pengaruh Kesehatan siswa terhadap lingkungan kerja. 2) tidak ada pengaruh Kesehatan siswa terhadap mental siswa. 3) ada pengaruh prestasi siswa terhadap lingkungan sekolah. 4) tidak ada pengaruh prestasi siswa terhadap mental siswa. 5) tidak ada pengaruh Lingkungan sekolah terhadap mental siswa. 6) hasil uji mediasi diperoleh P value $0.287 > 0.05$ dan $0.249 > 0.05$ yang artinya terjadinya mediasi penuh (Fully mediating). Oleh karena itu perlu perhatian khusus mengenai factor yang mempengaruhi lingkungan kerja seperti faktor kesehatan siswa, dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS). Alternatif. Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Anggraini, S., & Efendi, N. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 552–562. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Asghar, M. Z., Afzaal, M. N., Iqbal, J., & Sadia, H. A. (2022). Analyzing an Appropriate Blend of Face-to-Face, Offline and Online Learning Approaches for the In-Service Vocational Teacher's Training Program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph191710668>
- Djannah, M. (2020). Pengaruh Kesehatan Mental di Tengah Wabah Covid-19 Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sistem Informas*, 1–12.
- Han, F., & Ellis, R. A. (2022). The relations between self-reported perceptions of learning environment, observational learning strategies, and academic outcome. *Journal of Computing in Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09333-2>
- Ilmasari, D., Suyitno, & Eka Subekti, E. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. *Sendika*, 4(1), 1–11.
- Mulyana, A., Auliadi, Ghufrani Juniarti, I., & Putri mardiyana, R. (2023). Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik. : : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 1–7.
- Safitri, E., Ananda, R., Fitra Surya, Y., Fauziddin, M., Syahrul Rizal, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2023). Mengungkap Realitas Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 1(1).
- Seo, Y. J., & Um, K. H. (2023). The role of service quality in fostering different types of perceived value for student blended learning satisfaction. *Journal of Computing in Higher Education*, 35(3), 521–549. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09336-z>
- Sri Lesmoyo, Y. A., kartinah, Sukamto, & Setyo Rini, A. (2023). Pola Pembentukan Hubungan Sosial Emosional di Lingkungan Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(4), 2679–2694.
- Suhendy, H., Iskandar, L. N., Putri, D., Putri, L. D., Ameliya, L., Sabrina, N. K., & Yuniar, P. (2023). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di

lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 90–94. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i2.265>

Sunandari, Fitriani, Nurannisa, Ikram, M. D., & Maharani, W. (2023). Pencegahan Tindakan Perundungan pada Lingkungan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 11691–11695.